

Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 MI Cibodas Kabupaten Sukabumi

Siti Nuraesa

Email: nuraesasiti2@gmail.com
Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu

Solahudin

Email: solahudin@staip.ac.id
Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu

Abstrak : Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada proses belajar. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga, yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak di kemudian hari. Apabila anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan dalam belajar maka akan berpengaruh kepada anak di masa- masa yang akan datang. Demikian pula bimbingan, asuhan orang tua akan ikut membentuk motivasi belajar bagi anak. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di MI Cibodas. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukan; 1). kurangnya kewajiban orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Memantau efektifitas jam belajar di sekolah; 2). kurangnya perilaku-perilaku orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk nyaman belajar di rumah. Mengawasi kegiatan belajar anak ketika di rumah. Mengawasi penggunaan waktu belajar dirumah. Menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar; 3). tidak adanya Praturan-praturan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan pemberian hadiah, pemberian penghargaan, pemberian sangsi.

Kata Kunci: Peranaan orang tua, Motivasi belajar siswa

Abstract : *Parents have a very important role in determining the future of children, including in increasing children's learning motivation in the learning process. Because parents lay the foundation for education for children in the family, which will then form the basis of the child's personality in the future. If children have been trained in discipline from an early age, perseverance in learning will affect children in the future. Likewise guidance, parental care will help shape learning motivation for children. This study aims to determine the role of parents in increasing the learning motivation of third grade students at MI Cibodas. The method used in this research is descriptive qualitative research with case study research. The research results show; 1). the lack of parental obligations in increasing student learning motivation by monitoring the development of children's academic abilities. Monitor personality development which includes attitudes, morals and behavior of children. Monitor the effectiveness of study hours at school; 2). the lack of parental behaviors in increasing student learning motivation by creating a home climate that supports children to be comfortable studying at home. Supervise children's learning activities when at home. Supervise the use of study time at home. Help the difficulties faced by children in learning; 3). the absence of parental regulations in increasing children's learning motivation, namely by giving gifts, giving awards, giving sanctions.*

Keywords: *The role of parents, student learning motivation*

Submitted : 04-03-2023 | Accepted : 11-04-2023 | Published : 29-04-2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seorang anak untuk mendapatkan suatu pendidikan. Pendidikan dalam keluarga memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan watak dan kepribadian anak. Pendidikan keluarga dipengaruhi oleh sikap-sikap para pendidiknya (terutama orang tua). (Pendidikan, 1990)

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. (Umar, 2015)

Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya. Keluarga tidak terlepas dari adanya Ayah dan Ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peranan yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peranan dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Pendidikan yang

berhasil akan menciptakan manusia yang bermanfaat di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain.

Tercapainya tujuan untuk menjadi manusia yang berpendidikan yaitu adanya pendidik. Pendidik dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. (Kadir, 2015) Pendidik yang dimaksud adalah orang tua sendiri. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. (Uhbiyati, 2015)

Islam memosisikan orang tua sebagai penanggung jawab atas pemeliharaan keluarganya dari api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Tahrim/6 :66

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ayat diatas, memberikan kejelasan bahwa setiap mukmin mempunyai kewajiban untuk memelihara diri dan keluarga dari ancaman api neraka. Setiap orang beriman berusaha membebaskan diri dan keluarganya dari kesengsaraan hidup di dunia, untuk menciptakan suasana yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan saran yang tepat digunakan untuk membentuk pribadi yang beriman patuh menjalankan perintah Allah Swt dan Rasulnya. Sarana atau alat yang dapat memenuhi hal tersebut adalah melalui pelaksanaan pendidikan agama Islam, baik secara formal, informal dan non formal.

Dari uraian di atas bahwa, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya pada proses belajar. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak di kemudian hari. Apabila anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan dalam belajar maka akan berpengaruh kepada anak di masa- masa yang akan datang. Demikian pula bimbingan, asuhan orang tua akan ikut membentuk motivasi belajar bagi anak.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh penulis kepada Kepala MI Cibodas didapat informasi bahwa di MI tersebut, khususnya siswa kelas III terlihat masih ada siswa yang kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Ini terlihat dari kedisiplinan kehadiran siswa dan kepatuhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Kepala Madrasah, orang tua siswa kurang berperan dalam mendukung proses belajar mengajar. Contoh peranan mereka ialah dengan menyediakan alat kelengkapan belajar yang kurang di pasilitasi oleh orang tuanya, jarang mengerjakan tugas yang di berikan guru, sering tidak hadir dalam pembelajaran disekolah dan banyak hal lainnya yang kurangnya termotivasi dalam belajar. Hal ini diketahui karena orang tua kurang berkonsultasi dengan pihak madrasah terkait bagaimana perkembangan anaknya pada saat pertemuan rutin yang diadakan oleh persatuan wali murid dan kurangnya perhatian terhadap anak.

Berdasarkan pada kenyataan di atas, sehingga mendorong dan memotivasi peneliti untuk mengobservasi lebih jauh dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Di MI Cibodas”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Ummah & Fitri, 2020).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri yang harus divalidasi terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian. Peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data berupa buku catatan lapangan, pedoman wawancara, *Hand Phone* dan perangkat pedoman observasi selama penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di MI Cibodas Kecamatan Cikakak dari sumber data yang di peroleh di batasi dengan fokus penelitian yang telah ditulis dan dapat diklarifikasi menjadi beberapan hal:

a. Kewajiban orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Kewajiban orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi beberapa hal yang pertama dengan memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, memantau efektivitas jam belajar di sekolah.

1) Memantau perkembangan kemampuan akademik anak

Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka, dengan begitu orang tua dapat mengetahui perkembangan anak sejauh mana akademik anak ketika di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Wali kelas III yang Bernama Bapak Abdul Gopur, S.Pd.I: "Ketika siswa di berikan tugas di sekolah oleh saya ada orang tua yang selalu merhatikan anaknya adapula yang kurang di perhatikan sehingga ketika saya memberikan tugas sekolah anak jarang mengerjakan dengan alasan lupa karna tidak belajar, tetapi ketika anak tidak membuat tugas di rumah anak di haruskan untuk mengerjakan ulang kembali di sekolah". (wawancara hari Selasa, 26 April, 2022 pukul 08:00 WIB) Berdasarkan wawancara dengan orang tua wali yang Bernama Ibu Wulansari:

"Menurut orang tua wali yang bernama ibu Wulansari mengatakan bahwasannya perkembangan anak di sekolah selalu saya perhatikan sebab kita sebagai orang tua harus mengetahui setiap perkembangan anak disekolah, dengan memeriksa setiap hari tugas anak dan nilai anak ketika belajar di sekolah". (wawancara hari Rabu, 27 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Hal serupa dikatakan oleh orang tua wali yang bernama ibu Nina: "kesibukan saya dan terkadang saya lupa tidak bisa menyempatkan untuk memeriksa pekerjaan anak ketika anak selesai sekolah" (wawancara hari Kamis, 28 April, 2022 pukul 13:00 WIB). Lain hal dikatakan orang tua wali yang bernama ibu Ati" Memantau perkembangan kemampuan anak di sekolah yang saya lakukan dengan memeriksa

nilai anak hanya 1 minggu sekali karna kesibukan saya bekerja, tapi pasti saya menyempatkan untuk memeriksa nilai-nilai ketika belajar di sekolah sebab dengan adanya arahan kepada anak akan lebih termotivasi dan supaya anak mendapat nilai yang lebih baik lagi” (wawancara hari Sabtu, 30 April, 2022 pukul 13:00 WIB). Hal demikian diperkuat dari siswa yang bernama Alif, Salsa dan Azka siswa kelas III bahwasannya: “Ketika pulang sekolah saya selalu ditanyakan nilai-nilai yang didapat ketika disekolah makannya nya ketika ada ulangan saya bersungguh sungguh dalam mengerjakan sebab saya takut dengan orang tua saya ketika nilai saya jelek” (wawancara hari Senin, 01 Mei, 2022 pukul 09:00 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan orang tua wali yang bernama Ibu Erus: “Dalam memantau perkembangan kemampuan akademik anak dengan memeriksa nilai anak ketika selesai sekolah jarang saya lakukan menurut Ibu Erus dengan kesibukan pekerjaan saya yang jarang di rumah hingga tidak sempat untuk menanyakan hal itu”. (wawancara hari Minggu, 1 Mei, 2022 pukul 13:00 WIB).

Sedangkan ibu Wati mengatakan bahwasannya: “Memantau perkembangan akademik anak ketika anak di rumah sudah saya lakukan akan tetapi anak saya yang malas dan susah ketika di suruh untuk belajar dan memperbaiki nilai-nilai yang jelek” (wawancara hari Rabu, 3 Mei, 2022 pukul 13:00 WIB).

Hal ini diperkuat dari siswa kelas III yang bernama Yusuf bahwasannya: “Ketika pulang sekolah saya jarang ditanyakan oleh mamah atau ayah saya makannya saya ketika mendapat nilai jelek biasa saja” (wawancara hari Senin, 2 April, 2022 pukul 09:00 WIB)

Lain Hal dikatakan oleh siswa kelas III yang bernama Dika: “ketika pulang sekolah mamah saya suruh memperbaiki nilai yang jelek yang telah di dapat akan tetapi saya suka males mengerjakannya” (wawancara hari Senin, 2 April, 2022 pukul 09:00 WIB).

Berdasar hasil penemuan peneliti bahwasannya setiap orang sama-sama punya kesibukan tapi dengan menyempatkan waktu untuk memeriksa nilai anak selalu meraka perhatikan meski memang ada siswa yang tidak terlalu di perhatikan dan ada pula anak yang males meskipun orang tua sudah melakukan pemantauan atas nilai nilai hasil ulangan di sekolah.

2) Memantau perkembangan kepribadian anak yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak

Hal ini dapat di lakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. Berdasarkan wawancara bersama wali kelas III yang bernama Bapak Abdul Gopur S.Pd. mengatakan: “Orang tua yang sering menanyakan perkembangan kepribadian anak ketika di sekolah hanya sebagian saja ada yang peduli akan hal itu ada juga yang mengabaikannya. Di sekolah pun mengadakan pertemuan untuk 6 bulan sekali dengan hanya pembagian rapot saja itu pun orang tua tidak semua datang hanya sebagian nya saja dengan alasan kesibukan pekerjaannya hingga tidak menyempatkan untuk datang ke sekolah”. (wawancara hari Selasa, 26 April, 2022 pukul 08:00 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan orang tua wali yang bernama Wulansari: “Dalam memantau perkembangan anak di sekolah menurut Ibu Wulansari hanya saat pembagian rapot saja bukan sengaja datang perbulan untuk menanyakan perkembangan anak.” (wawancara hari Senin, 24 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Hal yang sama di ungkapkan oleh Ibu Ati: "Bahwasannya memantau perkembangan anak di sekolah saya hanya menanyakan ketika pembagian rapot hanya satu kali" .. (wawancara hari Sabtu, 30 April, 2022 pukul 13.00 WIB)

Sedangkan ibu Nina mengatakan dengan hal yang sama bahwasannya:

"Perkembangan sikap anak selalu saya pertanyakan sebab pada saat ini ketika kita tidak bisa langsung bertatap dengan wali kelas bisa melalui handphone". (wawancara hari Kamis, 28 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Adapun orang tua wali yang bernama Wati : "Memantau perkembangan sikap anak di sekolah jarang saya lakukan karna kesibukan saya dan tidak ada waktu untuk datang kesekolah hanya bisa pembagian rapot saja". (wawancara hari Rabu, 3 Mei, 2022 pukul 13:00 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan orang tua wali yang bernama Ibu Erus: "Memantau perkembangan sikap anak di sekolah menurut Ibu Erus dan Ibu wati jarang saya lakukan karena kesibukan saya dan tidak ada waktu untuk datang ke sekolah hanya bisa pembagian rapot saja." (wawancara hari Minggu, 1 Mei 2022 pukul 13:00 WIB)

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat di simpulkan bahwa orang tua wali kurangnya perhatian terhadap sikap anak ketika di sekolah mereka tidak peduli akan Perkembangan anak ketika di sekolah.

3) Memantau efektivitas jam belajar di sekolah

Adapun dalam memantau perkembangan anak di sekolah salah satunya dengan menanyakan aktivitas anak apa saja yang di lakukan anak ketika di sekolah dengan begitu orang tua akan lebih tau aktivitas apa aja yang di lakukan anak ketika di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua wali yang bernama Ibu Wulan sari:

"Memantau efektifitas di sekolah saya selalu menanyakan meneurut Ibu Wulansari perihal kegiatan apa saja yang dilakukan anak ketika anak di sekolah dan tugas apa saja yang di berikan guru kepada anak." (wawancara hari Selasa, 26 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Hal yang sama di katakan menurut ibu Ati bahwasannya: "untuk memantau efektivitas di sekolah saya selalu menanyakan apa saja hari ini yang dilakukan ketika di sekolah". (wawancara hari Sabtu, 30 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Dikemukakan kembali oleh bu Nina Bahwasannya: "Memantau perkembangan Anak di rumah selalu saya lakukan setiap harinya dan menanyakan tugas di sekolah selalu saya pertanyakan sebab anak ketika tidak ditanya akan lupa tugas yang di berikan di sekolah" (wawancara hari Kamis, 28 April, 2022 pukul 13.00 WIB)

Diperkuat wawancara dari siswa yang bernama Alif: "Ketika pulang sekolah saya selalu ditanya apa saja kegiatan di sekolah dan ada tugaskah hari ini, ketika saya tidak menulis pembelajaran satu pelajaran orang tua saya akan marah" (wawancara hari Senin, 2 Mei, 2022 pukul 13.00 WIB)

Adapun wawancara dari siswa yang bernama Salsa dan Azka siswa yang berprestasi bahwasannya: "Ketika waktunya malem saya selalu ditanya apa saja kegiatan di sekolah hari tadi dan apakah ada tugas." (wawancara hari Senin, 2 Mei, 2022 pukul 13.00 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan orang tua wali yang bernama Ibu Erus: "Memantau efektivitas belajar menurut ibu Erus jarang saya lakukan sebab

kesibukan saya yang tidak bisa menyempatkan untuk menanyakan akan hal itu” (wawancara hari Minggu, 1 Mei, 2022 pukul 13:00 WIB)

Di perkuat oleh siswa yang bernama Yusuf: “Ketika pulang sekolah jarang di tanyakan ketika pulang sekolah tentang kegiatan yang di lakukan ketika di sekolah karna kesibukan mamah saya” (wawancara hari Senin, 2 Mei, 2022 pukul 13.00 WIB)

Memantau perkembangan anak menurut Ibu Wati: “saya selalu dilakukan ketika malam hari sambil mengerjakan tugas tugas sekolah yang di berikan guru meskipun tanpa pengawasan”. (wawancara hari Rabu, 3 Mei, 2022 pukul 13:00 WIB)

Diperkuat oleh siswa yang bernama Dika bahwasannya: “Ketika pulang sekolah saya mamah saya tidak langsung menanyakan kegiatan saya di sekolah tapi ketika malam saya suka menanyakan sambil menanyakan tugas hari ini” (wawancara hari Rabu, 3 Mei, 2022 pukul 13:00 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas bahwasannya dalam memantau perkembangan anak di rumah sudah cukup baik meski ada orang tua siswa yang kurang memperhatikan dan jarang menemani hanya menyuruh saja.

b. Prilaku orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak

Dalam hal ini prilaku orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa harus di perhatikan sebab hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, adapun prilaku orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menciptakan iklim rumah yang mendukung, mengawasi kegiatan belajar, mengawasi penggunaan waktu, mengawasi kesulitan belajar anak, menolong kesulitan yang dihadapi anak.

1) Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar

Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar anak di rumah sudah seharusnya sebagai orang tua mampu memberikan fasilitas yang cukup seperti membelikan buku-buku cerita yang mengandung unsur pendidikan, memberikan tempat yang nyaman untuk anak belajar karena pada hakikatnya waktu yang diberikan oleh anak lebih banyak dilakukan di rumah. Sehingga dengan adanya fasilitas yang cukup dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat. Ada orang tua yang memberikan fasilitas yang lengkap, ada juga yang memberikan fasilitas tidak lengkap ini semua karena faktor ekonomi yang menjadi penghambat orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak.

Berdasarkan wawancara bersama wali kelas III yang bernama Bapak Abdul Gopur S.Pd. mengatakan: “Mengenai fasilitas sekolah bagi siswa kelas III sudah diperhatikan oleh orang tuanya dari mulai buku tulis, pena, tas, sepatu, seragam. jadi tidak ada anak yang ketika sekolah beralasan tidak mempunyai seragam atau pun buku untuk pergi kesekolah karena orang tua sudah memperhatikan fasilitas yang siswa butuhkan ketika sekolah” (wawancara hari Selasa, 26 April, 2022 pukul 08:00 WIB)

Berdasarkan wawancara dari wali murid yang bernama ibu Nina kelas III Mi Cibodas menyatakan:

“Fasilitas sekolah selalu kami sediakan menurut ibu nina fasilitas sekolah seperti buku tulis, pena, tas, sepatu, seragam. Tetapi fasilitas di rumah seperti meja belajar atau lemari belajar untuk anak tidak kami sediakan anak sudah cukup belajar di lantai ruang keluarga maupun di ruang tamu. Karena terbatasnya perekonomian orang tua yang hanya sebagai buruh tani”. (wawancara hari Kamis, 28 April 2022 pukul 09.00 WIB)

Sedangkan berdasarkan wawancara dari ibu Ati mengatakan tentang fasilitas sekolah anak ketika belajar di rumah: "Sudah kewajiban orang tua memberikan fasilitas sekolah anak menurut ibu Ati fasilitas sekolah seperti tas, sepatu, buku, pena, seragam, dan sepeda, itu semua bagi saya sudah cukup, maka untuk fasilitas di rumah cukup menggunakan meja biasa saja yang penting anak nyaman dan mau belajar, juga karena kebutuhan perekonomian yang harus dibagi dengan yang lainnya". (wawancara hari Sabtu, 30 April, 2022 pukul 13.00 WIB)

Adapun wawancara dengan ibu Wulan sari mengenai fasilitas anak untuk belajar sekolah yang selalu beli penuh, hal ini dinyatakan dalam wawancara sebagai berikut. "Fasilitas sekolah selalu kami sediakan guna menunjang proses belajar anak menurut ibu Wulan sari fasilitas sekolah seperti tas, buku, pena, seragam, sepatu. Untuk fasilitas kendaraan kami menggunakan motor sehingga anak di antar jemput karena sekolah yang lumayan jauh dan berbahaya apabila anak menggunakan sepeda. Sama halnya untuk di rumah kami menyediakan fasilitas anak seperti meja belajar, lemari belajar, buku cerita yang membuat anak nyaman dan semangat untuk belajar." (wawancara hari Selasa, 26 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Erus mengatakan: "Banyak orang tua yang ingin memberikan fasilitas yang baik untuk anaknya baik dari segi finansial maupun material, akan tetapi salah satu faktor penghambat dari orang tua itu sendiri yaitu faktor ekonomi sehingga menjadi penghambat orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak untuk di rumah, akan tetapi saya usahakan kebutuhan sekolah terpenuhi seperti tas, buku dan pulpen. Hal serupa dikatakan oleh bapak ujang bahwasannya kekurangan ekonomi yang menjadi penghambat untuk memenuhi kebutuhan anak di sekolah" (wawancara hari Minggu, 1 Mei, 2022 pukul 13:00 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan ibu Wati mengatakan: "Fasilitas sekolah selalu kami sediakan seperti buku tulis, pena, tas, sepatu, seragam, dan sepeda. Akan tetapi fasilitas di rumah seperti meja belajar atau lemari belajar untuk anak tidak kami sediakan, cukup dengan belajar di lantai ruang keluarga maupun ruang tamu. Karena terbatasnya perekonomian orang tua yang hanya buruh tani". (wawancara hari Rabu, 3 Mei 2022 pukul 01.00 WIB)

Para orang tua dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak bisa dikatakan kurang karena fasilitas yang diberikan oleh orang tua hanya kebutuhan yang dibutuhkan untuk sekolah saja seperti buku tulis, tas, sepatu, seragam, dan motor yang digunakan untuk berangkat sekolah. Akan tetapi dalam hal lain yang dapat menunjang memberikan kenyamanan dalam belajar di rumah masih kurang. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi orang tua hanya rata-rata.

2) Mengawasi kegiatan belajar

Orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak salah satunya dengan mengawasi belajar anak di rumah, dengan membimbing anak belajar akan lebih terawasi, dan melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur serta dapat mengerjakannya tanpa menunda.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua wali yang bernama Ibu Wulansari: "Mengawasi belajar anak di rumah menurut ibu Wulansari ketika belajar di rumah anak selalu saya ingatkan dan selalu saya temani dalam pembelajaran sebab ketika anak tidak paham dalam pembelajaran saya bisa membantunya. (wawancara hari Selasa, 26 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Hal serupa di katkan oleh ibu Nina bahwasannnya:ketika anak di awasi dalam belajar anak akan lebih semangat tidak menunnda nunda pekerjaan". (wawancara hari Kamis,28 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Adapun wawancara dengan Ibu ati beliu mengatakan:"Mengawasi belajar anak di rumah menurut Ibu Ati selalu saya lakukan sebab anak tidak mau belajar tanpa saya bimbing, ketika di biarkan sendiri anak tidak akan melakukan pembelajaran di rumah".(wawancara hari Rabu, 27 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan orang tua wali yang bernama Ibu Wati:

"Mengawasi belajar anak di rumah menurut Ibu Wati jarang saya lakukan karena punya kesibukan yang lain,tetapi saya hanya mengingatkannya saja tanpa mengawasi dan menemaninya dalam belajar". (wawancara hari Rabu, 3 Mei, 2022 pukul 13:00 WIB)

Hal serupa dikatakan oleh dan Ibu Erus:"Mengawasi belajar anak jarang dilakukan hanya mengingatkan saja tanpa di temani" (wawancara hari Minggu, 1 Mei, 2022 pukul 13:00 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan ketika anak di awasi dalam pembelajaran oleh orang tuanya anak lebih termotivasi dan akan lebih semangat dalam pembelajarannya,beda dengan siswa yang kurang berprestasi mereka akan lebih bosan dan males akan mengerjakan tugas tugas dari sekolah.

3) Mengawasi penggunaan waktu belajar di rumah

Orang tua perlu mengawasi waktu anak di rumah supaya anak dapat menggunakan waktunya dengan baik sebab anak ketika kita tidak di jadwal dalam sehari harinya bisa saja sibuk dengan bermain tanpa adanya belajar maka dari itu orang tua harus membuat jadwal supaya waktu anak teratur.

Berdasarkan wawancara dari orang tua siswa yang bernama Ibu Wulansari:

"Dalam penggunaan waktu belajar menurut ibu wulansari anak saya selalu di perhatikan sebab pada zaman sekarang ini anak lebih sering menggunakan hp hingga lupa dengan waktu dan anak malas dalam mengerjakan tugas". (wawancara hari Selasa,26 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Sedangkan menurut ibu Nina:

"Dalam penggunaan waktu anak belajar di rumah menurut ibu Nina saya selalu merhatikan meskipun saya sibuk dalam bekerja anak selalu saya no satukan karna di umur yang masih kecil anak butuh bimbingan dan arahan dari orang tuanya oleh sebab itu anak lebih terarahkan dan tidak seenaknya dalam bermain.hal serupa dikatakan oleh ibu Ati dengan selalu memeperhatikan anak dalam pembelajaran". (wawancara hari Kamis,28 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan orang tua wali yang bernama Ibu Erus:

"Penggunaan waktu belajar anak menurut Ibu Erus saya kurang memeperhatikan sebab ada kesibukan lain sehingga saya jarang melakukkannya". (wawancara hari Minggu,1 Mei 2022 pukul 01.00 WIB)

Demikian yang dikatakan ibu Wati mengatakan "Penggunaan jadwal anak waktu belajar jarang saya lakukkan sebab kadang waktu siang anak sibuk dengan bermain dan ketika malam kecapean hingga ketiduran" (wawancara hari Rabu,3 Mei, April, 2022 pukul 01.00 WIB)

4) Menolong kesulitan yang di hadapi anak dalam belajar

Dalam proses pendidikan orang tua ikut serta dalam proses belajar anak termasuk mengetahui cara yang di gunakan untuk membantu anak dalam

belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua maka semakin banyak materi yang akan di berikan kepada anak. Oleh karena itu dalam meningkatkan motivasi belajar anak orang tua harus lebih pintar dalam mendidik anak.

Orangtua yang selalu memberikan perhatian secara aktif. Selalu berusaha melibatkan diri dalam hidup anak, misalnya mengenali kesulitan-kesulitan yang dialami anak, mendengarkan apa yang ingin ia bicarakan, membantu anak ketika ia sedang mendapatkan masalah dalam hidupnya serta memotivasi kegiatan sekolahnya. Motivasi disini menurut Uzer usman, adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Oleh karena itu, walaupun dalam hal yang kita anggap sepele, tetapi penting bagi orangtua menciptakan tindakan yang mencerminkan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus itu kepada anak. Maka, ketika ia mengetahui hal ini di masa depan nanti, ia akan siap pula memberikan yang terbaik kepada orangtuanya. Ia akan siap mendampingi dan memerhatikan orangtua seperti halnya orangtua telah melakukan semua itu kepadanya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nina: "Selalu menanyakan dan membimbingnya dalam mengerjakan tugas-tugas yang kurang dipahami dan dimengerti, apalagi anak-anak tidak merasa takut dan segan untuk bertanya kepada kami ketika ada hal yang mereka kurang pahami". (wawancara hari Kamis, 28 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Ati dan ibu Wulansari: "Ia, selalu menanyakan kesulitan anaknya dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahaminya, dan menyuruhnya untuk minta ajarkan dan belajar bersama dengan kakak-kakaknya. Serta menemaninya untuk belajar dan memberi nasehat bahwa kalau tidak belajar tidak akan bisa menjawab ketika di tanya dan diberi tugas oleh guru" (wawancara hari Kamis, 26 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wati: "Menyuruh kakak untuk mengerjakan tugasnya, membantu mengerjakannya dengan melihat panduan dan contoh yang diberikan oleh gurunya, menyuruhnya untuk mengerjakan sendiri tugasnya tanpa di temani dan dibimbing". (wawancara hari Rabu, 3 Mei, 2022 pukul 13:00 WIB)

Lain hal yang dikatakan oleh Ibu Erus: "Menolong kesulitan dalam mengerjakan tugas jarang saya lakukan sebab pemahaman saya yang kurang jadi anak belajar mandiri saja tanpa pengawasan dari saya" (wawancara hari Minggu, 1 Mei, 2022 pukul 13:00 WIB)

c. Praturan-praturan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Adapun praturan-praturan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak berupa hadiah, pujian, dan hukuman.

1) Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang, anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, menambah kepercayaan diri dan motivasi.

Pemberian hadiah menjadi hal yang sangat sulit untuk mereka wujudkan karena orang tua beranggapan bahwa hadiah yang dimaksudkan ialah berupa benda sehingga dengan kondisi ekonomi yang termasuk kategori rendah, orang tua tidak memprioritaskan sebuah hadiah untuk menjadi pemberian motivasi pada anak. Seperti wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang tua wali murid kelas III mengenai pemberian hadiah.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua wali yang bernama Ibu Wulansari

“Pemberian hadiah tidak selalu dalam bentuk barang menurut ibu wulan kondisi perekonomian yang pas-pasan membuat saya tidak bisa memenuhi permintaan anak. Tetapi untuk mempertahankan nilai dan meningkatkan motivasi anak saya hanya membelikan sebuah makanan warung saja yang harganya. Alhamdulillah anak juga menerima dengan senang hati dan kegiatan belajar tetap berjalan dengan lancar”. (wawancara hari Selasa, 26 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Sedangkan menurut ibu Nina mengatakan: “Pemberian hadiah kami berikan menurut ibu Nina agar anak termotivasi untuk terus meningkatkan nilainya meskipun anak saya tidak pernah mendapat peringkat tetapi nilainya selalu baik. Anak saya meminta untuk di belikan kaos bola selama itu positif akan saya berikan tetapi jika itu negatif yang akan merusak anak untuk giat belajar maka tidak kami berikan” (wawancara hari Kamis, 28 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Lain hal di ungkapkan oleh Ibu Ati Bahwsannnya: “Memberikan perhatian terhadap anak merupakan hal yang sangat penting, menurut ibu Ati untuk melihat dan mengetahui perkembangan dan perilaku anak-anak baik dalam perkembangan pendidikan maupun lingkungan. Dengan memberikan perhatian kita bisa mengetahui kegiatan anak di sekolah dan rumah”.. (wawancara hari Sabtu, 30 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Hal lain di ungkapkan oleh orang tua wali yang bernama Ibu Erus dan ibu Wati: “Pemberian hadiah saat anak mendapatkan peringkat tidak pernah saya berikan kepada anak. Menurut ibu Ati karena ketika anak diberikan sesuai dengan permintaannya maka anak akan manja dan apa yang menjadi keinginan anak maunya selalu dituruti. Jadi bagi saya cukup dengan dorongan dan nasehat dengan selalu terus belajar dan tingkatkan lagi”. (wawancara hari Rabu, 3 Mei, 2022 pukul 13:00 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa perspektif orang tua mengenai hadiah berbeda-beda. Ada orang tua yang memberikan apa adanya karena masalah perekonomian, ada pula orang tua yang membelikan apapun yang anak minta. Semua kembali kepada orang tua masing-masing karena didikan orang tua lah yang menentukan anak untuk sukses. Pada hakikatnya pemberian hadiah tidak sebatas pada hal-hal yang terkait dengan materi, akan tetapi pemberian hadiah bisa diberikan dengan ucapan nasehat maupun bahasa tubuh seperti menunjukkan jempol yang menandakan bahwa hasil kerja anak sudah baik.

2) Pemberian penghargaan atau pujian

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras. Anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak. Dalam memberikan pujian menjadi hal yang sering orang tua lakukan ketika anak mendapatkan nilai baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik orang tua suka memarahi anaknya.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua wali yang bernama Ibu Wulan: "Memberikan pujian menurut ibu wulan selalu saya berikan kepada anak karena untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar, tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik maka saya pun akan memarahinya karena pastinya disekolah tidak memperhatikan guru sehingga nilainya jelek, dan juga karena anak kebanyakan main di luar rumah maupun main hp sehingga anak kurang memahami mata pelajaran". (wawancara hari Selasa, 26 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Adapun wawancara dengan ibu Nina mengatakan: "Pemberian pujian menurut ibu Nina tidak selalu mendapatkan nilai baik tetapi saya memberikan pujian kepada anak setiap hari dengan begitu anak akan terus termotivasi" (wawancara hari Kamis, 28 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Sedangkan berdasarkan Ibu Ati mengatakan bahwasannya: "Ibu Ati mengatakan apabila anaknya mendapatkan nilai yang bagus di sekolah saya akan memberikan hadiah untuk anak, agar dia semakin semangat dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang baik di sekolah". (wawancara hari Sabtu, 30 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan orang tua wali yang bernama Ibu Wati: "Ketika anak mendapatkan nilai baik selalu saya beri pujian menurut ibu Wati pemberian pujian untuk anak termotivasi dan giat dalam belajar bertambah, tetapi ketika anak mendapat nilai kurang baik saya cukup memberikan nasehat tetapi dengan nada sedikit keras bukan menakuti maupun membuat anak trauma tetapi untuk anak sadar bahwa pendidikan itu penting bukan untuk main-main". (wawancara hari Rabu, 3 Mei, 2022 pukul 01.00 WIB)

Lain hal diungkapkan oleh Ibu Erus bahwasannya: "Ketika anak mendapatkan nilai baik cukup dengan ungkapan saja tidak memberikan hadiah atau pemberian yang lain nya. (wawancara hari Minggu, 1 Mei, 2022 pukul 01.00 WIB)

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan oleh Penulis mengenai pemberian pujian yang diberikan orang tua terhadap anak belum dapat dikatakan baik karena orang tua wali murid dalam memberikan pujian kepada anak hanya ketika anak mendapatkan nilai yang baik saja sedangkan ketika anak mendapat nilai yang kurang baik orang tua tidak segan memberikan hukuman atau nasihat.

Seharusnya memberi pujian tidak hanya dilakukan ketika anak mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik sebagai orang tua tidak sertamerta menyalahkan kesalahan anak tetapi mampu menguatkan agar anak semakin giat belajar. Orang tua harus menyadari apakah mereka sudah memberikan bimbingan yang baik kepada anak dalam pendampingan belajar.

3) Pemberian sanksi atau Hukuman

Pemberian hukuman sering dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak. Pemberian hukuman yang diberikn oleh orang tua berdampak positif bagi anak, karena dengan adanya pemberian hukuman anak menjadi tidak malas untuk belajar. Hal ini tentunya sangat baik akan tetapi akan tetap dapat memberikan dampak ketergantungan ataupun ketakutan pada jiwa anak tersebut karena keinginan belajar anak tidak didasari atas kemauan dalam diri sendiri melainkan dorongan dari luar. Anak memiliki keinginan belajar karena takut ketika tidak belajar maka akan kena marah dan tidak mendapat uang jajan dari orang tua mereka. Sebagai orang tua seharusnya mampu memberikan hukuman yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak yang sifatnya mendidik seperti menghafal surat-surat pendek.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua wali yang bernama Ibu Nina:

"Hukuman yang berikan tidak selalu keras atau berdampak negatif kepada anak. Menurut ibu Nina memberikan hukuman agar anak merasa takut dan tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukannya, dan hukuman yang saya berikan kepada anak itu berupa nasehat meskipun dengan nada tinggi, tidak memberikan uang jajan, dan permintaan anak tidak akan dituruti". (wawancara hari Kamis, 28 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Adapun wawancara menurut orang tua wali yang bernama Ibu Wulansari mengatakan: "Pemberian hukuman menurut ibu Wulansari tidak kami berikan karena akan membuat anak takut dan trauma maka saya cukup memberikan nasehat kepada anak dan motivasi yang baik". (wawancara hari Selasa, 26 April, 2022 pukul 13:00 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan orang tua wali yang bernama Ibu Wati: "Hukuman merupakan hal yang negatif menurut ibu Wati cukup melakukan pendekatan untuk anak menanyakan masalah yang di hadapai anak karena tidak mungkin tidak ada alasan kenapa anak mendapatkan nilai kurang baik". (wawancara hari Rabu, 3 Mei, 2022 pukul 13:00 WIB)

Lain hal dikatakan oleh orang tua wali yang bernama Ibu erus: "Memberikan hukuman kepada anak cukup dengan cara memarahi supaya anak tidak melakukan kesalahan lagi" (wawancara hari Minggu, 1 Mei 2022 pukul 13:00 WIB)

Tidak hanya orang tua wali kelas pun melakukan hukuman kepada anak yang selalu melanggar peraturan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas kelas III: "Ketika anak melanggar peraturan di sekolah maka pihak sekolah pun akan memberikan hukuman sebab ketika anak tidak di beri hukuman anak tidak akan kapok atas kesalahan yang telah di perbuat, hukuman di sekolah cukup dengan membantu piket kelas atau dengan menghafal surah surah pendek." (wawancara hari Rabu, 27 April 2022 pukul 13:00 WIB)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Penulis mengenai pemberian hukuman yang diberikan orang tua terhadap anak cukup baik. Para orang tua tidak melakukan hukuman yang negatif yang berdampak pada ketakutan dan trauma kepada anak. Para orang tua melakukan pendekatan dan pemberian nasehat yang membuat anak sadar bahwa pendidikan sangat penting. Sehingga orang tua perlu memahami sikap anak lebih dalam lagi dan tidak terlalu memaksakan kehendak orang tua, berikan anak seleluasa mungkin tetapi tetap dalam pengawasan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini melalui Data dari hasil observasi partisipan wawancara mendalam Dan studi dokumentasi tentang peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 3 MI Cibodas Maka terdapat tiga hasil temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Kewajiban orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Kewajiban orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menurut menurut Soekanto bahwasanya terdapat beberapa indikator yang pertama dengan memantau perkembangan kemampuan akademik anak, yang kedua memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, dan yang ketiga memantau efektivitas jam belajar di sekolah.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kewajiban orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Cibodas dengan meneliti orang tua siswa yang berprestasi dan yang kurang berprestasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memantau perkembangan kemampuan akademik anak
Memantau perkembangan kemampuan akademik anak di Mi Cibodas sudah cukup melakukannya dengan baik akan tetapi masih ada orang tua siswa yang memang tidak memperhatikan anaknya berefek samping kepada anak nya hingga anak dalam pembelajaran di sekolah sangat kurang bersemangat dan anak tidak takut ketika mendapatkan nilai yang jelek ketika pulang dari sekolah.
Akan tetapi wali kelas kelas 3 mengatakan setiap anak yang jarang diperhatikan orang tuanya beliau selalu melakukan cara supaya anak tetap semangat dalam pembelajaran dan ketika mendapatkan nilai yang jelek anak diminta untuk mengulang kembali pembelajaran yang telah diberikan guru di sekolah
 - 2) Memantau perkembangan kepribadian anak yang mencakup sikap moral dan tingkah laku anak
Memantau perkembangan kepribadian anak yang mencakup sikap moral dan tingkah laku anak ini jarang sekali orang tua wali melakukannya sebab mereka tidak peduli akan sikap yang anaknya lakukan di sekolah meskipun hanya sebagian orang tua wali yang peduli akan sikap dan moral atau tingkah laku anak di sekolah yang sering menanyakan.
Akan tetapi kewajiban wali kelas selalu mengadakan perkumpulan setiap 6 bulan sekali untuk orang tua wali datang ke sekolah yang dinamakan pembagian raport setiap masing- masing orang tua wali diberi arahan untuk tetap memantau perkembangan sikap moral dan tingkah laku anak ketika di rumah
 - 3) Memantau efektivitas jam belajar di sekolah
Adapun orang tua wali kelas 3 di MI Cibodas menanyakan efektivitas pembelajaran ketika di sekolah kebanyakan orang tua wali yang kurang peduli dalam memantau efektivitas jam belajar di sekolah.
- b. Perilaku orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
Berdasarkan teori yang penulis sajikan dan fakta yang ada di lapangan perilaku orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mi Cibodas dilakukan dengan berbagai cara cara tersebut bervariasi disesuaikan sasaran yang telah ditentukan:
- 1) Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar
Dalam hal ini orang tua dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran di rumah seperti meja belajar membelikan buku-buku cerita masih dikatakan kurang sebab perekonomian orang tua yang hanya pas-pasan sedangkan memberikan fasilitas yang dibutuhkan di sekolah seperti pensil pena sepatu seragam sudah sangat cukup baik.
 - 2) Mengawasi kegiatan belajar di rumah
Ketika mengawasi kegiatan belajar di rumah orang tua wali sudah cukup baik meskipun ada yang selalu melakukan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran ada juga yang hanya sekedar mengingatkan saja akan tetapi tidak mengawasi dan menemani dalam pembelajaran
 - 3) Mengawasi penggunaan waktu belajar di rumah
Dalam mengatasi penggunaan waktu belajar di rumah orang tua wali sangat jarang sekali melakukan hal itu padahal dengan melakukan hal tersebut anak lebih teratur jadwal kegiatan sehari-hari dan kegiatan pembelajaran pun akan tau waktunya

- 4) Menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar
Mempunyai banyak wawasan dan kemampuan orang tua dapat mudah menolong anak ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah. Akan tetapi banyak orang tua wali yang tidak bisa atau tidak mengetahuinya di dalam pembelajaran yang semakin maju ini, sehingga ketika anak tidak paham akan kesulitan tugas yang di berikan oleh guru maka tidak mengerjakannya dengan alasan tidak paham tugas yang di berika oleh guru.
- c. Peraturan-peraturan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Cibodas
 - 1) Pemberian hadiah
Pemberian hadiah dapat dilakukan orangtua wali ketika anak mendapatkan nilai yang bagus atau dapat peringkat di sekolah dengan pemberian hadiah anak akan lebih semangat dan terus mempertahankan prestasi yang didapat. Dan orang tua awali kelas 3 berbeda-beda ketika memberikan hadiah kepada anak ketika anak mendapatkan nilai bagus atau peringkat pertama.dalam hal ini orang tua sudah memperhatikannya dengan baik.
 - 2) Pemberian penghargaan atau pujian
Orang tua wali memberikan pujian kepada anak yang selalu mendapatkan nilai bagus dan tidak hanya itu orang tua selalu memuji ketika anak mendapat penghargaan dari guru akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang jelek maka orang tua wali di Mi Cibodas bisa dengan menasehati supaya dengan lebih semangat belajar.
 - 3) Pemberian sanksi atau hukuman
Pemberian sanksi atau hukuman oleh orang tua kepada anak yang tidak mau belajar anak dihukum dengan tidak memberikan uang jajan ketika tidak mau mengerjakan tugas di rumah ada pula yang tidak di boleh kan bermain ketika anak tidak mau belajar ada juga orang tua wali yang tidak peduli, Para orang tua tidak melakukan hukuman yang negatif yang berdampak pada ketakutan dan trauma kepada anak. Para orang tua melakukan pendekatan dan pemberian nasehat yang membuat anak sadar bahwa pendidikan sangat penting. Sehingga orang tua perlu memahami sikap anak lebih dalam lagi dan tidak terlalu memaksakan kehendak orang tua, berikan anak seleluasa mungkin tetapi tetap dalam pengawasan.

SIMPULAN

Berdasarkan peneliti yang telah dilaksanakan dengan judul “peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Cibodas kelas 3” dapat diambil kesimpulan. 1). kewajiban orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sudah cukup baik bagi orang tua siswa yang melaksanakan.orang tua sudah melakukan kewajibannya dalam memantau perkembangan anak di sekolah dengan menanyakan perkembangan akaadenik anak,kepribadian yang mencakup sikap anak,serta bagaimana efektivitas perkembangan anak di sekolah. Adapun masih ada orang tua wali yang tidak pedili akan hal itu sehingga berpengaruh terhadap motivasi semangat anak untuk belajar; 2). Perilaku orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mi cibodas sudah cukup baik dalam hal mengawasi kegiatan belajar anak di ruamah, mengawasi penggunaan waktu belajar

di rumah serta menolong kesulitan belajar anak di rumah bagi siswa yang berprestasi, dan orang tua yang kurang berprestasi masih ada orang tua yang belum memahami perilaku yang harus dilakukan orang ketika di rumah; 3). Praturan- praturan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di MI Cibodas orang tua sudah cukup bagus dalam memperhatikan seperti dalam pemberian hadiah dan penghargaan serta membuat hukuman jika anak melakukan kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kadir, A. (2015). Dasar-dasar pendidikan. Kencana.
- Pendidikan, D. (1990). Kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: balai pustaka.
- Uhbiyati, A. A. (2015). Nur. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20.
<https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING (Jurnal Program Studi PGRA)*, 6(1), 84-88.